

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu pendekatan yang dimana digunakan untuk meneliti sampel atau populasi dengan cara menganalisis data yang sifatnya kuantitatif serta analisis menggunakan statistik untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Penggunaan penelitian dengan menggunakan kuantitatif ini tujuannya adalah untuk menguji teori tentang bagaimana pengungkapan fakta dan fenomena selama penelitian berjalan.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah objek yang akan diteliti dan dianalisis. Pada penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu variabel X yang akan diuji seperti pengalaman audit, independensi, dan kompetensi. Dan kualitas audit sebagai variabel Y. Maka objek dari penelitian ini adalah seluruh auditor yang melakukan pemeriksaan di Inspektorat Kota Tangerang Selatan yaitu Jabatan Fungsional Auditor (JFA), dan Jabatan Fungsional Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan di Daerah (JFP2UPD).

#### **3.3 Populasi Data Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi pada penelitian ini adalah terdiri dari seluruh auditor yang melakukan pemeriksaan di Inspektorat Kota Tangerang Selatan. Penulis menetapkan kriteria sampel yaitu auditor yang telah bekerja minimal 1 tahun di kantor Inspektorat Kota Tangerang Selatan, baik Jabatan Fungsional Auditor (JFA),

Jabatan Fungsional Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan di Daerah (JFP2UPD)

### **3.3.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Riduwan dan Kuncoro (2007) mengatakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi (Sebagian ataupun wakil populasi yang diteliti). Dari sebagian komentar tersebut bisa ditarik kesimpulan sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki identitas ataupun kondisi tertentu yang hendak diteliti. Kerena tidak seluruh informasi serta data hendak diproses serta tidak seluruh orang ataupun barang hendak diteliti melainkan lumayan dengan memakai sampel yang mewakilinya.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah pendekatan *purposive sampling* yaitu untuk menentukan sampel dari populasi yang telah memenuhi kriteria sesuai dengan penulis khendaki, yaitu seperti pegawai auditor yang melakukan pemeriksaan yang telah bekerja minimal 1 tahun di Inspektorat Kota Tangerang Selatan, baik Jabatan Fungsional Auditor (JFA), Jabatan Fungsional Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan di Daerah (JFP2UPD), dan auditor kepegawaian. Hal ini bertujuan agar kuesioner dapat terjawab dengan baik pada subjek yang tepat dan berkompeten dibidangnya. Sampel yang diambil ialah auditor yang melakukan pemeriksaan dan audit yang berkeja di Inspektorat Kota Tangerang Selatan.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2017) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, kuesioner, pengalaman dan gabungan dari ketiganya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan berupa kuisisioner yang akan dibagikan secara langsung dan dijawab oleh responden yaitu auditor yang melakukan pemeriksaan di Inspektorat Kota Tangerang Selatan. Kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden kemudian diisi dan kemudian akan dikembalikan kepada peneliti. Data yang telah dikumpulkan pada penelitian ini kemudian akan diolah menggunakan

software SPSS. Kuisisioner ini menggunakan skala likert yang dimana kuisisioner tersebut disusun menggunakan formulasi:

Tabel 3. 1 *Skor Skala Likert*

Jawaban	Skor
ST = Sangat Setuju	5
S = Setuju	4
RR = Ragu-ragu	3
TS =Tidak Setuju	2
STS = Sangat Tidak Setuju	1

### 3.5 Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu atribut, sifat atau nilai yang didapat dari seseorang, objek atau variasi yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan menarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini variabel dibedakan menjadi variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang menyebabkan terciptanya atau modifikasinya suatu variabel terikat, dan dapat disebut sebagai variabel pengaruh (Sugiyono, 2017), Pada variabel bebas (independen) penelitian ini yang digunakan adalah Pengalaman Audit (X1), Independensi (X2), dan Kompetensi (X3). Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh atau dari variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel terikat (dependen) penelitian ini adalah Kualitas Audit (Y).

### 3.6 Operasional Variabel

Operasional variabel dibutuhkan bagaimana untuk mengetahui cara mengukur variabel pada suatu penelitian agar tidak terjadi adanya perbedaan persepsi dalam pengukuran variabel, serta akan memudahkan peneliti lain yang akan menggunakan variabel yang sama untuk penelitiannya. Dalam mengukur variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (dependen) sehingga dapat dijabarkan melalui indikator seperti pada tabel dibawah :

Tabel 3. 2 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Sumber	Indikator	Skala
1	Pengalaman Audit (X1)	Pengalaman kerja audit merupakan suatu proses pembelajaran serta penambahan potensi bertingkahlaku auditor selama berinteraksi dengan tugas pemeriksaan yang dilakukan dalam waktu rentang tertentu.	Safitri <i>et al.</i> , (2017)	Banyaknya tugas pemeriksaan Lamanya bekerja sebagai auditor	Likert Likert
2	Independensi (X2)	Independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dapat dikendalikan oleh pihak manapun, tidak bergantung pada orang lain. Independensi juga bisa diartikan bahwa adanya kejujuran yang ada pada seorang auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak.	Angelia (2017)	Independensi penyusunan program Independensi pelaksanaan pekerjaan Independensi pelaporan	Likert Likert Likert
3	Kompetensi (X3)	Kompetensi merupakan keahlian dan pengetahuan profesional yang dibutuhkan guna menjamin pemberian jasa profesional yang kompeten kepada klien atau pemberi kerja. Dalam mencapai keahlian yang dimiliki seorang auditor maka auditor harus	Angelia (2017)	Mutu personal Keahlian Khusus Pengetahuan umum	Likert Likert Likert

		memperoleh Pendidikan formal dan mengikuti pelatihan yang memadai.				
4	Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit merupakan tindakan dimana seorang auditor melaporkan hasil audit dengan berdasarkan bukti yang ada kepada pihak yang berkepentingan sesuai dengan standar auditing yang sudah ditetapkan oleh Aparat Pengawasna Intern Pemerintahan (APIP).	Safitri <i>et al.</i> , (2017)	Keakuratan temuan audit	Likert	Likert
				Kualitas laporan hasil pemeriksaan	Likert	
				Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit	Likert	

### 3.7 Analisis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang dipresentasikan dalam bentuk nilai atau skor atas jawaban dari berbagai pertanyaan yang dibuat oleh peneliti. Data yang telah dikumpulkan pada penelitian ini kemudian akan diolah melalui pengujian statistic deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software* SPSS Statistics 26. Pengolahan data dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Pengalaman Audit, Independensi, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit.

#### 3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017) metode analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Metode deskriptif bertujuan untuk menguji dan mengetahui sifat dan hubungan antara dua variabel secara emndalam dengan mengamati aspek-aspek spesifik tertentu untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Dalam menggunakan analisis deskriptif dapat memberikan gambaran yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari variabel yang digunakan dalam penelitian.

### 3.7.2 Uji Instrumen

#### 3.7.2.1 Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan guna untuk mengetahui bagaimana item-item yang ada pada kuisioner mampu mengukur perubahan yang didapatkan dalam penelitian ini (Ghozali, 2013). Atau yang dimaksud adalah untuk mengukur benar atau tidaknya suatu kuisioner yang dibuat jika pertanyaan dalam kuisioner tersebut dapat mengungkapkan suatu yang akan diukur pada kuisioner tersebut. Pengujian validitas dengan cara membandingkan antara  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Menurut Ghozali (2013) pengambilan keputusan dengan dalam uji validitas yaitu :

- 1) Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dapat dikatakan bahwa item dalam kuesioner valid.
- 2) Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka dapat dikatakan bahwa item dalam kuesioner tidak valid.

#### 3.7.2.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menurut Ghozali (2013) reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuisioner yang merupakan indikator dari variabel tersebut. Pada pengujian reliabilitas ini dibantu menggunakan program SPSS, dengan perhitungan menggunakan koefisien *Cronbachs Alpha*. Menurut Ghozali (2013) Apabila nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6 maka bisa disimpulkan bahwa instrument penelitian bisa dikatakan handal atau reliabel.

### 3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda, maka uji asumsi klasik pada penelitian ini mencakup uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

#### 3.7.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013) Uji Normalitas ini bertujuan mengukur bagaimana didalam model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal, mendekati normal, atau tidak normal. Salah satu uji normalitas

yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah *one sample Kolmogorov-smirnov* dan kurva penyebaran P-Plot. Jika model regresi memiliki distribusi normal atau mendekati normal maka bisa dikatakan model regresi yang baik. Suatu variabel dikatakan normal jika memiliki nilai signifikan di atas 0,05, dan kurva penyebaran P-Plot menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis, maka model regresi memenuhi kriteria normalitas.

### 3.7.3.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013) Uji Multikolinieritas ini bertujuan menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Pada penelitian uji multikolinieritas ini dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*.

- 1) Apabila  $VIF < 0,10$  atau nilai  $VIF > 10$  maka terjadi multikolinieritas.
- 2) Apabila *tolerance value*  $> 0,10$  atau nilai  $VIF < 10$  maka terjadi multikolinieritas.

### 3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013) Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan menguji bagaimana dalam suatu model regresi akan terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam mendeteksi adanya heteroskedastisitas ialah dengan cara uji *glejser*, yaitu :

- 1) Apabila nilai signifikan (Sig.)  $> 0,5$  maka dapat dikatakan model regresi tersebut tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.
- 2) Apabila nilai signifikan (Sig.)  $< 0,05$  maka dapat dikatakan model regresi tersebut mengandung adanya heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas juga dapat dilihat dari grafik scatterplot yang menimbulkan titik-titik yang terbentuk secara acak dan tidak menimbulkan pola titik tertentu dan memiliki penyebaran diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.

### 3.7.4 Uji Hipotesis

#### 3.7.4.1 Analisis Regresi Berganda

Pada hipotesis penelitian ini diuji menggunakan model regresi berganda, dengan tujuan ialah memprediksi besar variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang telah diketahui besarnya. Menurut Sugiyono (2017) analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi atau dinaik turunkan nilai dengan sengaja, sehingga analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Pada penelitian ini variabel independen terdiri dari pengalaman audit, independensi, dan kompetensi. Sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit pada Kantor Pemerintahan Inspektorat Kota Tangerang Selatan.

Rumus regresi berganda yang digunakan pada penelitian ini adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

**Y** : Kualitas Audit

**a** : Konstanta

**$\beta$**  : Koefisien regresi

**$X_1$**  : Pengalaman audit

**$X_2$**  : Independensi

**$X_3$**  : Kompetensi

**e** : *error*

#### 3.7.4.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pada pengujian determinasi ( $R^2$ ) ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh keterkaitan variabel dependen dengan variabel independen, sehingga dapat diketahui bahwa besarnya sumbangan disetiap variabel bebas yang menjadi objek penelitian terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi  $R^2$  untuk



menunjukkan presentase tingkat kebenaran suatu prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan (Ghozali, 2013). Nilai *Adjust R Square* berada antara nol sampai satu. Suatu nilai dapat dikatakan baik jika berada diatas angka 0,5 dan suatu nilai dapat dikatakan tidak baik jika berada dibawah angka 0,5.

#### 3.7.4.3 Uji Signifikan Parsial (T-test)

Uji T ini dilakukan guna menguji signifikan atau tidak dalam masing-masing nilai koefisien regresi secara sendiri-sendiri Pengalaman Audit (X1), Independensi (X2), dan Kompetensi (X3) terhadap variabel terikat Kualitas Audit (Y). Melalui pengolahan data menggunakan SPSS, menurut Ghozali (2013) pengaruh pada masing-masing nilai koefisien regresi secara sendiri-sendiri ditunjukkan melalui nilai signifikan parsial sebagai berikut :

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $Sig < 0,05$  maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka hipotesis diterima.
- 2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $Sig > 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka hipotesis ditolak.

#### 3.7.4.4 Uji F

Uji F ini pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir suatu nilai aktual. Pengujian ini melibatkan semua variabel bebas yaitu pengalaman audit (X1), Independensi (X2), dan Kompetensi (X3) terhadap variabel terikat Kualitas Audit (Y) dalam menguji ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Dalam Uji F ini maka pengujian secara simultan menggunakan distribusi F dengan menggunakan SPSS dimana pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terkait secara simultan ditunjukkan dari nilai signifikan Uji F. Menurut Ghozali (2013) pengambilan keputusan dalam uji signifikan simlutan sebagai berikut :

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $Sig < 0,05$  maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y, atau  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang artinya signifikan.
- 2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $Sig > 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y, atau  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima yang artinya tidak signifikan.

